

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia) dan yang memiliki kelengkapan data laporan keuangannya selama periode 2012-2016.

Sumber data berasal dari:

1. Website Bank Indonesia <http://www.bi.go.id>
2. Website Bank masing- masing (Bank Mega Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank BCA syariah, Bank BRI Syariah, Bank BNI syariah, Bank Panin Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dari tahun 2012-2016. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 prosedur dan hasil pemilihan sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah	12
2.	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya.	(4)
3.	Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya.	8

4.	Total sampel yang diambil (8x5)	40
----	---------------------------------	----

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perusahaan perbankan umum syariah yang terdaftar di BI (Bank Indonesia) berjumlah 12 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap sesuai dengan data yang diperlukan pada periode 2012-2016 berjumlah 4 perusahaan. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berjumlah 8. Jadi perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan periode 5 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 perusahaan.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari perusahaan perbankan syariah yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Ringkasa sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar nama perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang sesuai dengan kriteria sampel periode 2012-2016.

Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2016

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank mega Syariah
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank Bca Syariah
4.	PT. Bank Bri Syariah
5.	PT. Bank Bni Syariah
6.	PT. Bank Panin Syariah
7.	PT. Bank Syariah Bukopin
8.	PT. Bank Muamalat Indonesia

Sumber: Bank Indonesia.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website <http://www.bi.go.id> berupa data keuangan perusahaan perbankan umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2012-2016. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Return On Asset (ROA), *Value added intellectual coefficient* (VAIC), *Capital adequacy ratio* (CAR). Statistik deskriptif yang dari variabel sampel perusahaan perbankan umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2012-2016 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	40	,03	3,31	,7821	,90231
VAIC	40	2,33	8,58	4,8554	1,67203
CAR	40	1,56	100,89	13,0344	17,21712
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data diolah SPSS V 20.

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank pada tahun 2012 hingga 2016. Dilihat dari tabel diatas rata rata nilai memiliki nilai positif. untuk nilai standar deviasi pada variabel ROA, VAIC dan CAR lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini.

Nilai maksimum variabel ROA sebesar 3,31 yaitu Bank Panin Syariah pada periode 2013 dan nilai terendah sebesar 0,03 yaitu Bank Bca Syariah pada periode 2015.

Mean atau rata-rata ROA sebesar 0,7821 dengan standar deviasi sebesar 0,90231, standar deviasi ROA lebih besar dibandingkan nilai dari meannya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA kurang baik.

Nilai maksimum variabel VAIC sebesar 8,58 yaitu Bank Syariah Bukopin pada periode 2012 dan nilai terendah sebesar 2,33 yaitu Bank Panin Syariah pada periode 2014. Mean atau rata-rata VAIC sebesar 4,8554 dengan standar deviasi sebesar 1,67203, standar deviasi VAIC lebih kecil dibandingkan nilai dari meannya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel VAIC cukup baik.

Nilai maksimum variabel CAR sebesar 100,89 yaitu Bank Panin Syariah pada periode 2015 dan nilai terendah sebesar 1,56 yaitu Bank Mega Syariah pada periode 2016. Mean atau rata-rata CAR sebesar 13,0344 dengan standar deviasi sebesar, 17,21712 , standar deviasi CAR lebih besar dibandingkan nilai dari meannya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel CAR kurang baik.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H0: Data residual berdistribusi normal.

H1: Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima, sedangkan jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka H0 ditolak.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,29057170
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		,667
Asymp. Sig. (2-tailed)		,765

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas, besarnya kolmogorov-smirnov (K-S) adalah 0,667 dan signifikan pada 0,765 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi normal, dimana signifikan diatas 0,05 ($0,863 > 0,05$) dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Multikolonieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolonieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu tolerance $> 0,10$ dan variance inflation factor (VIF) < 10 .

Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian.

Tabel 4.5 Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,076	1,100		-,978	,335		
VAIC	,760	,597	,193	1,274	,211	,990	1,010
CAR	-,523	,238	-,332	-2,193	,035	,990	1,010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Dari data diatas, nilai tolerance menunjukkan variabel independen nilai tolerance lebih dari 0,10 yaitu 0,990 dan 0,990 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,010 dan 1,010. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam metode ini.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi biasanya terjadi ketika penelitian memiliki data yang terkait dengan unsur waktu (time series). Data pada penelitian ini memiliki unsur waktu karena ditetapkan antara tahun 2012-2016, sehingga perlu mengetahui apakah model regresi akan terganggu oleh autokorelasi atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai Dw diantara Du sampai dengan (4-Du).

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,115	1,32499	1,919

a. Predictors: (Constant), CAR, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

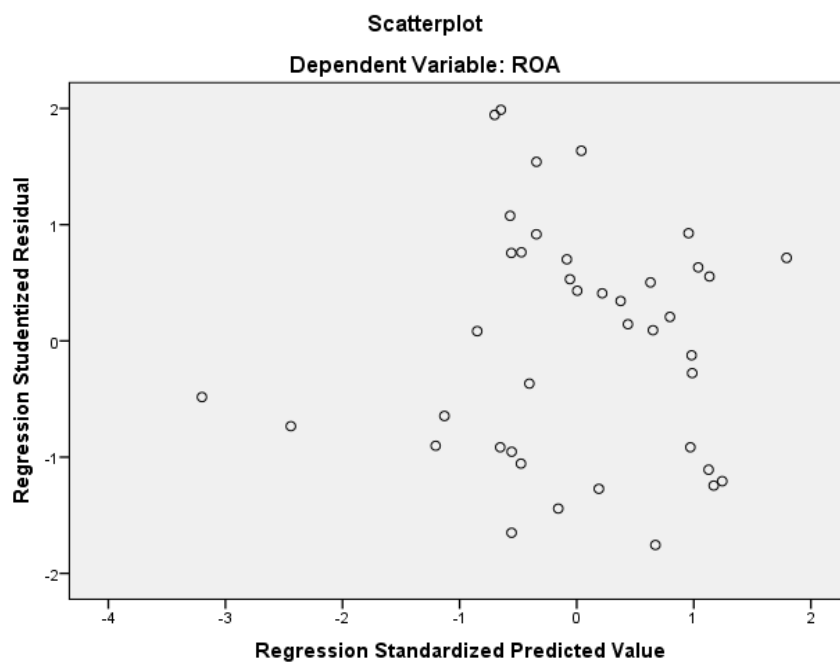
Pada penelitian ini memiliki 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai Du yang diperoleh dari tabel Durbin Waston sebesar 1,919. Karena nilai Dw terletak diantara nilai $du < dw < 4-du$ ($1,6589 < 2,007 < 2,081$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas ada beberapa uji misalnya dengan menggunakan uji scatterplot dan uji glejer, dalam penelitian ini penulis menggunakan uji scatterplot.

Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila koefisien signifikan (nilai profitabilitas) lebih besar α yang ditetapkan ($sig > \alpha$). Data terhindar dari heteroskedastisitas apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) $<$ dari α yang telah ditetapkan ($sig < \alpha$). (Ghozali, 2011)

Tabel 4.7 Uji Scatterplot



Sumber: Data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan data dari tabel 4.7 terlihat bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa data terhindar dari heteroskedastisitas.

1.2.2.5 Model Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,076	1,100		-,978	,335
VAIC	,760	,597	,193	1,274	,211
CAR	-,523	,238	-,332	-2,193	,035

a. Dependent Variable: ROA
Sumber: data sekunder diolah

Model regresi berdasarkan hasil analisis diatas adalah

$$Y = -1,076 + 0,760X_1 - 0,523X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Constant sebesar -1,076 diartikan bahwa jika variabel VAIC dan CAR. Suatu perusahaan mempunyai nilai -1, maka besarnya nilai ROA adalah sebesar -1. Jadi apabila tidak ada VAIC dan CAR maka besarnya ROA yaitu sebesar -1.
2. Variabel VAIC memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,760. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap VAIC meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya ROA meningkat sebesar 0,760 atau setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan VAIC sebesar 0,760.
3. Variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,523. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap CAR menurun sebesar satu satuan, maka besarnya ROA menurun sebesar -0,523 atau setiap penurunan ROA sebesar satu satuan berarti telah terjadi penurunan CAR sebesar -0,523.

4.3. Uji Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R square adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R square mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,115	1,32499	1,919

a. Predictors: (Constant), CAR, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Pada model summary nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,160 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara ROA dengan variabel independennya (VAIC dan CAR) cukup baik karena diatas 0,5. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,115. Hal ini berarti 11,5% variasi atau perubahan dalam ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari VAIC dan CAR. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab lain.

4.3.2 Uji Statistik F

Untuk melihat pengaruh bahwa VACA, VAHU, STVA dan CAR terhadap ROA secara stimulan dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 20, maka diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12,385	2	6,193	3,527	,040 ^b
Residual	64,957	37	1,756		
Total	77,343	39			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, VAIC

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Tabel 4.10 Model Fit

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CAR, VAIC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: ROA

b. All requested variables entered.

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Dari uji ANOVA atau f_{test} diperoleh f_{hitung} sebesar 3,527 dengan tingkat signifikan 0,040. Sedangkan f_{tabel} sebesar 3,25 dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa VAIC dan CAR secara stimulan berpengaruh dan signifikan terhadap ROA karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($3,527 > 3,25$) dan signifikansi penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$).

4.3.3 Uji Statistik T

Uji T digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4.11 hasil uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,076	1,100		-,978	,335
VAIC	,760	,597	,193	1,274	,211
CAR	-,523	,238	-,332	-2,193	,035

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = 0,335 + 0,211X_1 + 0,035X_2 + e$$

4.3.3.1 Pengaruh VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat besarnya thitung untuk variabel VAIC sebesar 1,274 dengan nilai signifikan 0,211. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan thitung 1,274 sedangkan ttabel adalah 1,687 sehingga thitung < ttabel (1,274 < 1,687), maka VAIC secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Signifikansi penelitian juga menunjukan angka lebih besar dari 0,05 (0,211 > 0,05), maka H1 ditolak, artinya VACA tidak berpengaruh terhadap ROA.

4.3.3.2 Pengaruh CAR (*Capital adequacy ratio*)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat besarnya thitung untuk variabel CAR sebesar -2,193 dengan nilai signifikan 0,035. Hasil uji statistik tersebut dapat menyimpulkan thitung -2,193 sedangkan ttabel adalah 1,687 sehingga thitung > ttabel (-2,189 > 1,687), maka CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Signifikansi penelitian juga menunjukan angka lebih kecil dari 0,05 (0,035 < 0,05), maka H2 diterima, artinya CAR berpengaruh terhadap ROA.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan penyajian data hasil penelitian beserta pengolahannya, yang bersumber dari laporan keuangan bank umum syariah disitus resmi bank indonesia di www.bi.go.id pada periode 2012 sampai dengan 2016 maka penulis akan membahas hasil penelitian sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

Dari hasil pengujian variabel secara parsial (individual) adalah sebagai berikut:

- a. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja intelektual capital perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) yang disebabkan oleh masih rendahnya sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan dapat dilihat dari total pendapatan yang dihasilkan perusahaan dan biaya gaji yang dikeluarkan perusahaan lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ciptaningsih, 2013), memberikan kesimpulan VAIC tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- b. *Capital adequacy ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA). Hasil perhitungan statistik yang ditampilkan pada uji t, menunjukkan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) yang disebabkan oleh tingginya modal yang disetor dalam perusahaan, jadi tinggi rendahnya modal perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Anam, 2009) memberikan kesimpulan bahwa *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap return on asset (ROA).